

LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN USAHA PEREMPUAN TANI DALAM PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN PALA BERNILAI EKONOMI

Irma Ibrahim¹, Sarmina Ati²

¹Akademi Kebidanan Cahwala Maluku Utara

²Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: irmaibrahim75@gmail.com¹, sarminaati@isdikkieraha.ac.id²

ABSTRAK

Pemanfaatan daging buah pala sebagai produk bernilai ekonomi masih belum optimal, padahal bagian tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani melalui diversifikasi produk olahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi kewirausahaan dan kesiapan usaha perempuan tani dalam pengembangan produk olahan pala bernilai ekonomi di Kelurahan Dorpedu, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain studi kasus yang melibatkan 11 perempuan anggota Kelompok Tani Tubil. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan memberikan peningkatan pada literasi kewirausahaan perempuan tani, terutama dalam mengenali peluang usaha, memahami konsep nilai tambah produk, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, melakukan pengelolaan keuangan sederhana, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Peningkatan literasi tersebut turut memperkuat kesiapan usaha peserta dalam mengembangkan Keripik Pala Balado dan Nutmeg Drink sebagai produk berbasis potensi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi kewirausahaan menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan usaha perempuan tani serta mendukung pengembangan usaha berbasis komoditas lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Kewirausahaan, Kesiapan Usaha, Perempuan Tani, Nilai Tambah, Produk Olahan Pala.

ABSTRACT

The utilization of nutmeg flesh as a value-added product remains limited, despite its significant potential to improve household income through product diversification. This study aims to analyze entrepreneurial literacy and business readiness among women farmers in developing value-added nutmeg products in Dorpedu Village, Ternate Island District, Ternate City, Indonesia. The study employed a mixed-methods approach with a case study design involving 11 women members of the Tubil Farmer Group. Data were collected through observations, semi-structured interviews, questionnaires, and documentation and were analyzed using descriptive statistics and thematic analysis. The findings indicate that entrepreneurship education and training improved participants' entrepreneurial literacy, particularly in identifying business opportunities, understanding value-added concepts, calculating production costs, determining selling prices, managing simple financial records, and utilizing social media as a marketing strategy. The improvement in entrepreneurial literacy also strengthened participants' business readiness to develop Nutmeg Balado Chips and Nutmeg Drink as local value-added products. These findings suggest that strengthening entrepreneurial literacy plays a crucial role in enhancing women farmers' business readiness and supports the sustainable development of local commodity-based enterprises.

Keywords: *Entrepreneurial Literacy; Business Readiness; Women Farmers; Value-Added Products; Nutmeg Processing.*

PENDAHULUAN

Pala merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai historis dan ekonomi penting bagi masyarakat Maluku Utara. Komoditas ini tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani, tetapi juga memiliki potensi pengembangan melalui diversifikasi produk berbasis sumber daya lokal (Agustina & Fitriyah, 2025; Simanjorang & Turukay, 2024). Selama ini, pemanfaatan buah pala oleh masyarakat lebih banyak berorientasi pada biji dan fuli yang memiliki nilai jual relatif tinggi, sedangkan daging buah pala belum dimanfaatkan secara optimal (Nitami, dkk, 2023). Padahal, bagian daging merupakan komponen terbesar dari buah pala dan memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk pangan bernilai tambah (Umagapi & Jamil, 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat Kelurahan Doredu, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate. Sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan pada hasil perkebunan pala dengan menjual biji dan fuli kepada pengepul. Sementara itu, daging buah pala umumnya belum dimanfaatkan dan cenderung dibuang sebagai limbah pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan komoditas pala masih bersifat parsial dan belum memberikan nilai ekonomi secara optimal bagi rumah tangga petani (Ramadhana, dkk, 2025). Di sisi lain, terjadinya kematangan buah sebelum waktunya yang dikenal masyarakat setempat dengan istilah *kera turut* menyebabkan penurunan hasil biji pala dan memengaruhi pendapatan petani. Keadaan tersebut mendorong perlunya pengembangan sumber pendapatan alternatif melalui pemanfaatan bagian buah pala yang selama ini belum memiliki nilai ekonomi.

Pengolahan daging buah pala menjadi produk pangan merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Produk seperti Keripik Pala Balado dan Nutmeg Drink memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk usaha rumah tangga karena menggunakan bahan baku yang tersedia di lingkungan masyarakat serta dapat diproduksi dengan teknologi yang relatif sederhana (Zain, dkk, 2025; Ibrahim, 2023). Pengembangan produk tersebut tidak hanya berpotensi mengurangi limbah hasil pertanian (Zain, dkk, 2025), tetapi juga dapat membuka peluang kegiatan ekonomi baru, memperluas diversifikasi produk lokal, dan mengurangi ketergantungan rumah tangga petani terhadap penjualan biji pala yang bersifat musiman.

Perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya rumah tangga dan pengembangan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal (Nartin, dkk, 2024). Keterlibatan perempuan dalam kegiatan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penguatan kemandirian ekonomi, serta peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Rosyidi & Rofiq, 2025). Ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Tani Dubil memiliki pengalaman dalam kegiatan perkebunan dan pengelolaan hasil panen pala. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi kegiatan usaha produktif karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali peluang usaha, menciptakan nilai tambah produk, mengelola biaya produksi, menentukan harga jual, serta memasarkan produk.

Literasi kewirausahaan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan individu untuk mengenali dan mengembangkan peluang usaha (Utami, dkk, 2025). Literasi kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami potensi sumber daya, merencanakan kegiatan usaha, menghitung biaya dan keuntungan, menentukan harga jual, mengelola keuangan sederhana, serta memilih strategi pemasaran yang sesuai (Lusiawati, dkk, 2024). Penguasaan terhadap aspek-aspek tersebut dapat membantu perempuan tani mengubah sumber daya lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar.

Meskipun demikian, pengetahuan kewirausahaan belum selalu diikuti oleh kesiapan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Kesiapan usaha mencerminkan kondisi individu dalam menghadapi proses kewirausahaan yang meliputi pengetahuan, motivasi, kepercayaan diri, keterampilan, kemampuan memanfaatkan peluang, serta komitmen untuk menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks perempuan tani, kesiapan usaha juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, dukungan kelompok, akses terhadap teknologi produksi, kemampuan pengelolaan usaha, pembagian waktu dalam rumah tangga, dan peluang pemasaran produk.

Sejumlah penelitian telah membahas kewirausahaan perempuan, literasi kewirausahaan, pengembangan produk berbasis komoditas lokal, serta pemanfaatan pala menjadi berbagai produk olahan. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya membahas aspek literasi kewirausahaan, pemberdayaan perempuan, dan pengembangan produk lokal secara terpisah. Kajian yang secara khusus menghubungkan literasi kewirausahaan dengan kesiapan usaha perempuan tani dalam pengembangan produk olahan pala bernilai ekonomi, terutama pada masyarakat kepulauan di Maluku Utara, masih terbatas. Padahal, pemahaman mengenai kedua aspek tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan produk tidak berhenti pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi dapat diarahkan menuju pembentukan kegiatan usaha rumah tangga yang mandiri dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian terpadu mengenai literasi kewirausahaan dan kesiapan usaha perempuan tani dalam proses transformasi daging buah pala yang sebelumnya belum dimanfaatkan menjadi produk pangan bernilai ekonomi. Penelitian tidak hanya mengkaji pemahaman perempuan tani terhadap peluang dan pengelolaan usaha, tetapi juga mengeksplorasi kesiapan mereka dalam mengembangkan produk Keripik Pala Balado dan Nutmeg Drink sebagai alternatif kegiatan ekonomi rumah tangga berbasis potensi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas kewirausahaan perempuan tani sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha berbasis komoditas lokal yang sesuai dengan karakteristik masyarakat kepulauan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi kewirausahaan dan kesiapan usaha perempuan tani dalam pengembangan produk olahan pala bernilai ekonomi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain studi kasus, yang mengintegrasikan data kuantitatif sederhana dan data kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai literasi kewirausahaan dan kesiapan usaha perempuan tani dalam pengembangan produk olahan pala bernilai ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan perubahan pengetahuan peserta sekaligus menggambarkan pengalaman, persepsi, dan kesiapan mereka dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Dorpedu, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Subjek penelitian adalah 11 orang anggota Kelompok Tani Tubil yang seluruhnya merupakan perempuan dan menjadi peserta dalam kegiatan pengembangan produk olahan daging buah pala.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan peserta selama proses pelatihan, kemampuan mengolah produk, serta kesiapan mereka dalam menerapkan pengetahuan kewirausahaan. Kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi tingkat literasi kewirausahaan dan kesiapan usaha sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman peserta, persepsi terhadap peluang usaha, hambatan yang dihadapi, serta rencana pengembangan usaha setelah pelatihan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, nilai rata-rata, serta perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 11 orang perempuan yang tergabung dalam Kelompok Tani Tubil di Kelurahan Dorpedu, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate. Seluruh responden merupakan anggota kelompok tani yang mengikuti kegiatan pengembangan produk olahan daging buah pala sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Karakteristik responden menunjukkan bahwa seluruh peserta berada pada kelompok usia produktif, yaitu antara 35–50 tahun. Pada rentang usia tersebut, perempuan umumnya telah memiliki pengalaman dalam mengelola rumah tangga sekaligus berperan dalam aktivitas ekonomi keluarga. Kondisi ini menjadi modal sosial yang penting dalam pengembangan usaha berbasis komoditas lokal karena peserta telah mengenal proses budidaya dan pengelolaan hasil pertanian, khususnya tanaman pala.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak delapan responden (72,73%) merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan tiga responden (27,27%) merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk menerima materi literasi kewirausahaan, meskipun pendekatan pembelajaran tetap perlu

disesuaikan dengan karakteristik peserta yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Seluruh responden bekerja sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi keluarga masih sangat bergantung pada hasil pertanian, terutama komoditas pala. Peran ganda sebagai petani dan ibu rumah tangga menjadikan perempuan memiliki posisi strategis dalam mengembangkan usaha berbasis rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

Seluruh responden juga telah bergabung sebagai anggota Kelompok Tani Tubil selama kurang lebih lima tahun. Lamanya keanggotaan tersebut menunjukkan bahwa kelompok telah memiliki pengalaman bekerja sama dalam berbagai kegiatan pertanian. Modal sosial berupa kebersamaan, komunikasi antaranggota, dan pengalaman berorganisasi menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha secara kolektif.

Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi Persentase (%)	
Usia		
35–50 tahun	11	100,00
Pendidikan		
SD	3	27,27
SMA	8	72,73
Pekerjaan		
Petani dan Ibu Rumah Tangga	11	100,00
Lama menjadi anggota Kelompok Tani Dubil		
± 5 tahun	11	100,00

Karakteristik responden tersebut menunjukkan bahwa perempuan tani di Kelurahan Dorpedu pengalaman yang cukup dalam kegiatan pertanian, tetapi masih memerlukan penguatan kapasitas pada aspek literasi kewirausahaan agar potensi komoditas pala dapat dikembangkan menjadi usaha yang memberikan nilai tambah ekonomi bagi rumah tangga.

Literasi Kewirausahaan Perempuan Tani dalam Pengembangan Produk Olahan Pala

Literasi kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kapasitas perempuan tani untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Dalam penelitian ini, literasi kewirausahaan dianalisis melalui enam indikator, yaitu kemampuan mengenali peluang usaha, memahami nilai tambah produk, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, mengelola keuangan sederhana, dan memahami strategi

pemasaran. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pelatihan pengolahan daging buah pala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh indikator literasi kewirausahaan setelah peserta mengikuti kegiatan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Perubahan Literasi Kewirausahaan Perempuan Tani setelah Pengembangan Produk Olahan Pala.

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Mengenali peluang usaha	Peserta hanya mengetahui daging buah pala dapat diolah menjadi manisan pala.	Peserta memahami bahwa daging buah pala dapat diolah menjadi Keripik Pala Balado dan <i>Nutmeg Drink</i> sebagai peluang usaha baru.
Memahami nilai tambah produk	Menganggap nilai ekonomi pala hanya berasal dari biji dan fuli.	Memahami bahwa pengolahan daging buah pala meningkatkan nilai jual dan memberikan nilai tambah ekonomi.
Menghitung biaya produksi	Belum mengetahui komponen biaya produksi secara rinci.	Mampu mengidentifikasi biaya bahan baku, bumbu, minyak, kemasan, dan biaya operasional sederhana.
Menentukan harga jual	Harga ditentukan berdasarkan perkiraan tanpa memperhitungkan biaya produksi.	Mampu menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan.
Pengelolaan keuangan sederhana	Belum melakukan pencatatan biaya dan hasil penjualan.	Mulai memahami pentingnya pencatatan sederhana mengenai modal, pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan usaha.
Strategi pemasaran	Pemasaran hanya dilakukan secara langsung di lingkungan sekitar.	Memahami pemanfaatan WhatsApp dan Facebook sebagai media promosi dan pemasaran produk.

Berdasarkan Tabel tersebut diatas, peningkatan literasi kewirausahaan terlihat pada seluruh indikator yang diamati. Perubahan yang paling mendasar terjadi pada kemampuan peserta dalam mengenali peluang usaha. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengetahui bahwa daging buah pala dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan manisan pala. Pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan daging buah pala masih terbatas pada produk yang telah lama dikenal masyarakat sehingga peluang diversifikasi produk belum berkembang secara optimal.

Setelah memperoleh edukasi dan pelatihan, peserta mulai memahami bahwa daging buah pala memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi, seperti Keripik Pala Balado dan *Nutmeg Drink*. Perubahan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan mampu memperluas cara pandang peserta terhadap potensi sumber daya lokal sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Peningkatan literasi juga terlihat pada pemahaman mengenai nilai tambah produk. Sebelum kegiatan, peserta menganggap bahwa nilai ekonomi pala hanya terletak pada biji dan fuli yang dijual kepada pengepul. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa proses pengolahan daging buah pala menjadi produk siap konsumsi dapat

meningkatkan nilai jual sekaligus menciptakan sumber pendapatan baru bagi rumah tangga petani. Pemahaman mengenai konsep nilai tambah ini merupakan fondasi penting dalam pengembangan usaha berbasis komoditas lokal.

Pada aspek pengelolaan usaha, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Sebelum kegiatan, keputusan penentuan harga masih dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi. Setelah memperoleh materi literasi kewirausahaan, peserta mulai memahami pentingnya menghitung biaya produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang mampu memberikan keuntungan sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya pemasaran digital sebagai strategi memperluas jangkauan pasar. Sebelumnya, penjualan produk hanya dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekitar. Setelah kegiatan berlangsung, peserta memahami bahwa media sosial seperti WhatsApp dan Facebook dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang efektif dengan biaya yang relatif rendah. Pemanfaatan media digital tersebut memberikan peluang bagi perempuan tani untuk menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus bergantung pada pemasaran konvensional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kewirausahaan tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta mengenai konsep usaha, tetapi juga membentuk kemampuan praktis yang diperlukan dalam mengembangkan usaha berbasis produk olahan pala. Kemampuan mengenali peluang usaha, memahami nilai tambah produk, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, mengelola keuangan sederhana, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran merupakan modal awal bagi perempuan tani dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

Peningkatan literasi kewirausahaan yang dialami perempuan tani menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai pengolahan produk, tetapi juga mengubah cara pandang peserta terhadap potensi ekonomi komoditas lokal. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memandang daging buah pala sebagai bagian buah yang hanya dapat diolah menjadi manisan atau bahkan dibuang setelah biji dan kulit dipanen. Setelah memperoleh edukasi dan praktik pengolahan, peserta mulai memahami bahwa daging buah pala memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti Keripik Pala Balado dan Nutmeg Drink. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berperan dalam membantu individu mengenali peluang usaha yang sebelumnya belum dimanfaatkan.

Temuan ini sejalan dengan teori *Entrepreneurial Literacy* yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam memahami peluang usaha, mengelola sumber daya, mengambil keputusan ekonomi, dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang tersedia. Menurut Lackéus (2015), pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan bisnis, tetapi juga membentuk pola pikir (*entrepreneurial mindset*) sehingga individu mampu melihat peluang ekonomi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian ini, perubahan pola pikir perempuan tani terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi daging buah pala sebagai sumber daya ekonomi yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain meningkatkan kemampuan mengenali peluang usaha, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai konsep nilai tambah (*value added*). Sebelum mengikuti pelatihan, peserta menganggap bahwa nilai ekonomi pala hanya terletak pada

biji dan fuli sebagai komoditas utama. Setelah memperoleh edukasi, peserta memahami bahwa pengolahan daging buah pala menjadi produk siap konsumsi mampu meningkatkan nilai jual sekaligus memperluas peluang usaha rumah tangga. Temuan tersebut sejalan dengan konsep nilai tambah yang dikemukakan oleh Porter (1985) bahwa suatu produk akan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi apabila melalui proses transformasi yang mampu meningkatkan manfaat dan daya tarik produk bagi konsumen. Dengan demikian, diversifikasi produk olahan pala merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing komoditas lokal sekaligus memperluas sumber pendapatan masyarakat.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan melakukan pencatatan keuangan sederhana menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas manajerial usaha. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dalam pengelolaan usaha mikro karena menentukan keberlanjutan kegiatan produksi dan kemampuan memperoleh keuntungan. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2020), keberhasilan usaha kecil tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola biaya, menetapkan harga secara rasional, serta melakukan pengelolaan keuangan yang sederhana namun terencana. Oleh karena itu, peningkatan literasi pada aspek manajerial memberikan fondasi yang lebih kuat bagi perempuan tani dalam mengembangkan usaha berbasis komoditas lokal.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan adanya perubahan pada strategi pemasaran yang diterapkan peserta. Sebelum kegiatan, pemasaran produk masih dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekitar dengan jangkauan yang terbatas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pemanfaatan media sosial, seperti WhatsApp dan Facebook, sebagai media promosi yang mudah diakses dan berbiaya rendah. Hasil tersebut memperkuat pandangan Kotler dan Keller (2016) bahwa pemasaran digital memberikan peluang bagi usaha mikro untuk memperluas pasar, membangun komunikasi dengan konsumen, serta meningkatkan daya saing tanpa memerlukan investasi yang besar. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu bentuk adaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan teknologi digital dalam mendukung pemasaran produk lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berperan sebagai faktor awal dalam membentuk kesiapan perempuan tani untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Peningkatan kemampuan mengenali peluang usaha, memahami nilai tambah produk, mengelola biaya produksi, menentukan harga jual, mengelola keuangan, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran merupakan indikator bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai memiliki kapasitas dasar untuk membangun usaha yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan literasi kewirausahaan menjadi strategi penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pemanfaatan komoditas lokal yang memiliki nilai tambah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kesiapan usaha perempuan tani dalam mengembangkan produk olahan pala bernilai ekonomi. Melalui kegiatan edukasi dan pelatihan, perempuan

tani tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai diversifikasi produk olahan daging buah pala, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman dalam mengenali peluang usaha, memahami konsep nilai tambah produk, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, melakukan pengelolaan keuangan sederhana, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Peningkatan literasi tersebut menjadi modal awal dalam membangun usaha berbasis potensi lokal yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Selain meningkatkan kapasitas individu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan daging buah pala yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat menjadi alternatif pengembangan usaha rumah tangga berbasis komoditas lokal. Temuan ini memperkuat bahwa literasi kewirausahaan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesiapan usaha perempuan tani dalam mengembangkan produk bernilai tambah sebagai sumber pendapatan alternatif keluarga.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komoditas lokal perlu mengintegrasikan pengembangan keterampilan produksi dengan penguatan literasi kewirausahaan agar mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mengkaji hubungan antara literasi kewirausahaan, kesiapan usaha, dan keberhasilan usaha menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga diperoleh model pengembangan kewirausahaan perempuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. D., & Fitriyah, R. D. (2025). Pemberdayaan Melalui Pengembangan Produk Sirup Pala Sebagai Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Buah Pala di Desa Pesucen, Kecamatan Kalipro Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 3085-3094.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ibrahim, I. (2023). Pendampingan pembuatan kripik pala balado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 741-744.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusiawati, L., Elisanovi, E., Syafei, J., Muklis, F., & Azzahra, A. S. (2024). Meningkatkan Keuntungan Wirausaha Muda Pekanbaru: Literasi dalam Menentukan Harga Pokok dan Harga Jual. *Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 28-36.
- Nartin, N., Rahmatyah, S., & Ansar, T. (2024). Peran Kearifan Lokal, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Tertinggal (Studi Pada Desa Ambuwu Kec. Wonggeduku Barat Kab. Konawe). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8104-8117.

- Nitami, M., Fariyanti, A., & Asmarantaka, R. W. (2023, March). Analisis Pemasaran dan Nilai Tambah Pala di Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan. In Forum Agribisnis: Agribusiness Forum (Vol. 13, No. 1, pp. 50-68).
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Rosyidi, L., & Rofiq, A. (2025). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi dan Penguatan Kesetaraan Gender. *Jurnal Istiqro*, 11(1), 20-34.
- Simanjorang, T. M., Turukay, M., Kakisina, L. O., & Tiven, N. C. (2024). Pelatihan Diversifikasi Produk Kulit Buah Pala Menjadi Sirup Pala untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani di Desa Tamilouw, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 75-82.
- Umagapi, F., Sinay, H., & Jamil, P. S. (2025). Kreativitas Pengolahan Daging Buah Pala Menjadi Usaha UMKM Masyarakat Desa Negeri Lima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 231-236.
- Utami, S., Nurjannah, N., & Subur, H. (2025). Literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2022. *Jurnal Liabilitas*, 10(2), 131-142.
- Zain, R., Hidayati, N., Sapurta, M., Saori, S., Jannah, P., Iswandari, N., ... & Maoizati, Z. (2025). Inovasi Olahan Buah Pala Menjadi Produk Wellcome Drink Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Dan Pengembangan Potensi Lokal Desa Tetebatu Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 493-498.